

ANALISIS STRATEGI EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENERAPAN KAIDAH TATA BAHASA TINGKAT PEMULA

Christina Sirait¹,
Fajar solidman larosa²

¹Universitas Negeri Medan

² Sekolah Maetrayawira Deli Serdang

Email : christinasirait1999@gmail.com, solidmanfajar@gmail.com

Abstrak:

Penerapan kaidah tata bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memegang peranan penting untuk mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat. Penelitian ini mengkaji strategi penerapan kaidah tata bahasa dalam materi ajar BIPA untuk tingkat pemula. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, di mana informasi dikumpulkan dari berbagai jurnal dan artikel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengajaran BIPA yang melibatkan kaidah tata bahasa di tingkat pemula adalah dasar yang krusial untuk menguasai bahasa Indonesia. Beberapa cara penerapan kaidah tata bahasa antara lain: 1) melaksanakan latihan dan aktivitas komunikatif untuk memperkuat pemahaman; 2) menerapkan kaidah dalam komunikasi sehari-hari; 3) berpartisipasi dalam permainan peran sebagai sarana untuk berlatih berbicara dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan kaidah tata bahasa yang benar; 4) berlatih menulis catatan singkat atau surat sederhana dengan mengaplikasikan kaidah tata bahasa yang telah dipelajari; 5) melatih kemampuan mendengarkan dan memahami instruksi atau petunjuk yang disampaikan dalam bahasa Indonesia. Diharapkan bahwa penerapan kaidah tata bahasa dalam pembelajaran BIPA untuk tingkat pemula akan membantu siswa berkomunikasi dengan lebih percaya diri dan efektif dalam bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kaidah tata bahasa, BIPA, Tingkat pemula.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia kini semakin banyak diminati oleh sejumlah negara sebagai bahasa asing. Hal ini terjadi karena adanya interaksi internasional antara Indonesia dan negara-negara lain yang menciptakan berbagai kesempatan untuk bekerja sama di banyak aspek seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Situasi ini juga memberikan kesempatan bagi orang luar untuk belajar Bahasa Indonesia dengan beragam tujuan, baik itu akademis maupun praktis. Tujuan akademis berfokus pada pengembangan pengetahuan tentang bahasa dan sastra Indonesia, sedangkan tujuan praktis lebih berkaitan dengan kepentingan pribadi, misalnya untuk studi, penelitian, memahami budaya, kebutuhan pekerjaan, tinggal lebih lama di Indonesia, dan lain sebagainya (Eko Prasetyo, 2015).

Tuntutan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional semakin mendesak untuk diupayakan. Pemerintah pun mengeluarkan regulasi terkait hal tersebut, tujuannya adalah untuk menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia agar dapat sejajar dengan bahasa-bahasa dari negara lain yang diakui dunia (Rohimah, 2018). Pada saat ini, bahasa Indonesia telah memegang peran yang cukup besar di tingkat internasional seperti fakta bahwa bahasa Indonesia dipelajari oleh lebih dari 45 negara di dunia, selain itu di Vietnam dijadikan bahasa resmi ke-2 yang disejajarkan dengan bahasa Inggris. Bahkan di Australia bahasa Indonesia merupakan bahasa

populer ke-4 dan diajarkan di lebih dari 500 sekolah serta menjadi mata pelajaran wajib (Rohimah, 2018).

Regulasi ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Dimana pada Pasal 44 ayat 1 dijelaskan bahwa pemerintah tengah meningkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan mengembangkan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) atau Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (Annisa & Sumaludin, 2022).

BIPA adalah singkatan dari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, yaitu program pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang khusus untuk warga negara asing atau penutur non-Indonesia. Program ini bertujuan untuk membantu mereka menguasai keterampilan berbahasa Indonesia, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta memahami budaya Indonesia secara lebih mendalam (Kurniasih, 2021).

BIPA merupakan kursus bahasa Indonesia yang diikuti oleh pembelajar asing yang dipandang sebagai komponen pembelajaran. Kajian BIPA adalah orang asing yang tidak bisa berbahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa asing bagi pembelajar, baik itu bahasa kedua, ketiga, maupun keempat. Melalui pembelajaran BIPA, orang asing dapat berbicara dengan menguasai Bahasa Indonesia. Program BIPA tidak hanya berfokus pada pengajaran bahasa, tetapi juga berperan sebagai alat diplomasi budaya Indonesia. Melalui BIPA, Indonesia memperkenalkan budaya dan nilai-nilai lokal kepada dunia internasional, memperkuat hubungan bilateral, dan membuka peluang kerja sama multilateral (Juliantini et al., 2024).

Kegiatan belajar mengajar BIPA berangkat dari kurikulum kursus dan pelatihan bahasa Indonesia bagi penutur asing. Dengan demikian, dibutuhkan kurikulum BIPA yang sesuai, bahan ajar yang menyeluruh, tenaga pengajar mumpuni, dan sarana prasarana memadai untuk menunjang pembelajaran BIPA. Salah satu perangkat pembelajaran yang sangat mendukung efektivitas belajar bahasa Indonesia bagi orang asing adalah bahan ajar (Qomariyah, 2018). Berkaitan dengan hal tersebut, dalam BIPA bahasa, terdapat dua keterampilan berbahasa yang dipelajari. Keterampilan itu adalah keterampilan berbahasa produktif, juga reseptif. Keterampilan berbahasa reseptif mencakup keterampilan pasif, seperti menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan produktif mencakup keterampilan aktif, seperti berbicara dan menulis. Berbicara dan menulis memiliki fungsi keterampilan bahasa lanjutan (Pitoyo, 2014).

Penelitian ini akan membahas mengenai penerapan kaidah tata bahasa dalam bahan ajar BIPA tingkat pemula. Penjelasan dan contoh yang lengkap akan disertakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik. Diharapkan melalui kajian literatur ini Pemelajar BIPA akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penerapan kaidah tata bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat pemula. Dengan mempelajari dan menguasai kaidah tata bahasa, Pemelajar BIPA akan mampu berkomunikasi dengan lebih percaya diri dan efektif dalam bahasa Indonesia. Penguasaan kaidah tata bahasa yang baik juga akan membantu Pemelajar BIPA untuk melanjutkan pembelajaran bahasa Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan membahas mengenai penerapan kaidah tata bahasa dalam bahan ajar BIPA tingkat pemula. Penjelasan dan contoh yang lengkap akan disertakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik.

Metode Penelitian

Penyusunan studi kepustakaan ini menggunakan pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan segala upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan

yang diangkat (Sugiyono, 2022). Hal ini senada Cahyono, (2020) studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari beberapa buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sari, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Visi BIPA adalah untuk meningkatkan profesionalisme para pengajar dan siswa melalui pendidikan yang terus-menerus, terorganisir, dan terencana. Selain itu, BIPA bertujuan untuk mengenalkan serta memperkuat identitas bangsa dengan bahasa Indonesia. Program BIPA meliputi semua keterampilan dalam bahasa Indonesia, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Metode pembelajaran BIPA berbeda dari pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan kepada penutur asli. Peserta BIPA memiliki tujuan yang lebih praktis dalam mempelajari bahasa Indonesia, seperti untuk keperluan pendidikan atau tujuan khusus lainnya. Program BIPA terbagi menjadi BIPA Umum dan BIPA Khusus berdasarkan tujuan pelajarannya. Peserta BIPA dikelompokkan ke dalam beberapa tingkat sesuai dengan Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa (CEFR), yang meliputi level Pemula, Menengah, dan Mahir. Setiap level terbagi menjadi dua subtingkatan: Pemula (A1 dan A2), Menengah (B1 dan B2), serta Mahir (C1 dan C2). Berikut diuraikan hasil analisis strategi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran BIPA:

A. Melaksanakan latihan dan aktivitas komunikatif untuk memperkuat pemahaman.

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa bertujuan untuk mengembangkan kompetensi komunikatif pelajar, yaitu kemampuan menggunakan bahasa secara efektif dan sesuai konteks. Dalam konteks BIPA, pendekatan ini membantu pelajar memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi sehari-hari, bukan sekadar menghafal aturan tata bahasa namun, melalui latihan dan aktivitas komunikatif mereka dapat: 1) meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak melalui interaksi; 2) memahami penggunaan bahasa; 3) mengembangkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Indonesia secara aktif. Contoh latihan dan aktivitas komunikatif dalam pembelajaran BIPA adalah

- a. Dialog berpasangan: pelajar berlatih percakapan dalam pasangan misalnya, memperkenalkan diri, memesan makanan, atau menanyakan arah.
- b. Permainan peran (*role play*): simulasi situasi nyata seperti berbelanja di pasar, wawancara kerja, atau kunjungan ke suatu tempat.
- c. Diskusi kelompok: membahas topik tertentu dalam kelompok kecil untuk melatih kemampuan menyampaikan pendapat dan mendengarkan pandangan orang lain.
- d. Presentasi singkat: peserta didik menyampaikan presentasi tentang topik yang diminati, melatih keterampilan berbicara di depan umum dan penggunaan kosakata yang tepat.

Richard dan Rodgers (1986) menjelaskan bahwa dalam konteks belajar bahasa, pendekatan komunikatif mencakup tiga prinsip utama: 1) pembelajaran bahasa terjadi ketika kegiatan berlangsung dalam situasi komunikasi yang nyata, 2) dalam kegiatan komunikasi ini, bahasa digunakan secara nyata, dan 3) penggunaan bahasa yang nyata ini memberikan makna dan fungsi yang signifikan bagi pelajar.

Latihan dan aktivitas komunikatif dalam pembelajaran BIPA sangat efektif untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan berbahasa pelajar. Dengan melibatkan pelajar secara aktif dalam situasi komunikasi nyata, pendekatan ini membantu mereka menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan percaya diri dalam berbagai konteks.

B. Menerapkan kaidah dalam komunikasi sehari-hari.

Menerapkan kaidah dalam komunikasi sehari-hari merupakan aspek krusial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Hal ini bertujuan agar pelajar tidak hanya memahami struktur bahasa secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan sesuai konteks dalam interaksi sehari-hari. Dalam konteks BIPA, penerapan kaidah bahasa mencakup penggunaan struktur tata bahasa, kosakata, dan ungkapan yang sesuai dengan situasi komunikasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan benar oleh lawan bicara dan sesuai dengan norma sosial budaya Indonesia (Fajriani, 2024). Pentingnya komunikasi sehari-hari dalam pembelajaran BIPA bertujuan untuk:

- a. meningkatkan kompetensi komunikatif: membantu pelajar memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks sosial yang beragam.
- b. Mempercepat adaptasi budaya: memfasilitasi pemahaman terhadap norma dan kebiasaan masyarakat Indonesia melalui penggunaan bahasa dalam situasi nyata.
- c. Mengembangkan keterampilan berbahasa secara holistik: melatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu dalam konteks kehidupan sehari-hari.

C. Metode yang relevan dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa melalui teknologi digital.

Penggunaan film dan e-book dalam pengajaran BIPA merupakan cara untuk mempermudah pemahaman materi bagi siswa yang baru mulai belajar. Cara ini melibatkan pemilihan materi yang sesuai dan penambahan elemen lokal sehingga lebih mudah dimengerti oleh para siswa. Pengelolaan strategi dan pengaturan ini dilakukan untuk merancang pembelajaran yang efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pertanyaan dari siswa akan berkurang jika strategi dan materi disajikan secara sederhana tetapi komprehensif, serta mencakup beberapa contoh dan elemen budaya. Guru juga perlu menyampaikan penjelasan dengan cara yang mudah dimengerti. Kunci utama keberhasilan pembelajaran di kelas adalah kematangan rencana pada tahap perencanaan.

Desain pembelajaran menurut Sheels and Richey (1994) merupakan prosedur terorganisasi mencakup langkah-langkah penganalisaan, perancangan, pengembangan, pengaplikasian, dan penilaian pengembangan. Sementara itu, Sagala (2005:136) menyebutkan bahwa desain pembelajaran merupakan pengembangan pengajaran secara sistematis yang secara khusus menggunakan teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang relevan dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, terutama bagi penutur asing tingkat pemula. Materi yang menarik seperti gambar, video, dan audio, serta penggunaan teknologi digital seperti aplikasi dan platform pembelajaran online, terbukti efektif dalam membantu pemula asing memahami dan menggunakan bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang melibatkan teknologi digital dan materi interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran BIPA, membuat proses belajar menjadi lebih menarik, dan memotivasi siswa untuk mencapai kemahiran dalam bahasa Indonesia.

D. Berpartisipasi dalam permainan peran sebagai sarana untuk berlatih berbicara dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan kaidah tata bahasa yang benar.

Berpartisipasi dalam permainan peran (role play) merupakan metode efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) untuk melatih keterampilan berbicara secara aktif dan kontekstual. Melalui aktivitas ini, pembelajar dapat mengaplikasikan kaidah tata bahasa yang telah dipelajari dalam situasi komunikasi sehari-hari, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa secara alami. Dalam praktiknya, permainan peran dapat diimplementasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pemilihan skenario: menentukan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti berbelanja di pasar, mengunjungi guru, atau wawancara kerja.
- b. Pembagian peran: membagi pembelajar ke dalam kelompok dan menetapkan peran masing-masing sesuai skenario.
- c. Persiapan dialog: memberikan waktu kepada pembelajar untuk menyusun dialog berdasarkan peran mereka, dengan memperhatikan penggunaan tata bahasa yang benar.
- d. Pelaksanaan: pembelajar melaksanakan permainan peran di depan kelas, sementara pengajar dan yang lainnya mengamati dan memberikan umpan balik.
- e. Evaluasi dan refleksi: setelah pelaksanaan, pengajar memberikan umpan balik mengenai penggunaan bahasa, dan pembelajar merefleksikan pengalaman mereka untuk perbaikan di masa mendatang.

Penelitian oleh Gustyawan, (2019) menunjukkan bahwa penggunaan permainan peran dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula dapat meningkatkan kemampuan berbicara pembelajar dengan menciptakan suasana yang lebih komunikatif dan kontekstual. Selain itu, penggunaan permainan peran sebagai presenter TV telah terbukti efektif dalam melatih pengucapan formal bahasa Indonesia bagi mahasiswa tingkat B1, membantu mereka mengatasi kesulitan dalam pengucapan dan intonasi (Istanti, 2017).

E. Berlatih menulis catatan singkat atau surat sederhana dengan mengaplikasikan kaidah tata bahasa yang telah dipelajari.

Berlatih menulis catatan singkat atau surat sederhana merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Kegiatan ini membantu pembelajar mengaplikasikan kaidah tata bahasa yang telah dipelajari dalam konteks nyata, memperkuat keterampilan menulis, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap struktur bahasa Indonesia (Najib, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa beberapa pendekatan yang efektif dalam pembelajaran BIPA untuk pemula adalah dengan rutin melakukan latihan serta aktivitas komunikasi untuk memperkuat pemahaman. Selain itu, penting untuk menerapkan prinsip-prinsip bahasa yang mencakup struktur tata bahasa, kosakata, dan ungkapan yang sesuai dengan konteks komunikasi. Penggunaan media seperti film dan e-book dalam proses belajar BIPA merupakan strategi yang memudahkan pemahaman materi bagi pelajar pemula. Pendekatan ini mencakup pemilihan materi yang sesuai serta penambahan elemen lokal agar lebih mudah dicerna oleh pelajar. Ikut serta dalam permainan peran juga berfungsi sebagai media untuk berlatih berbicara dalam bahasa Indonesia dengan memanfaatkan kaidah tata bahasa yang benar. Selain itu, berlatih menulis catatan singkat atau surat sederhana dengan menerapkan aturan tata bahasa yang telah dipelajari juga sangat bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Annisa, R. I., & Sumaludin, M. M. (2022). Challenges of Teaching Indonesian for Foreign Speakers (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing/Bipa) in Austria During the Pandemic Covid-19. *Academic Journal Perspective : Education, Language, and Literature*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.33603/perspective.v10i2.7226>
- Andika, Eko Prasetyo (2015) Pengembangan Bahan Ajar Bipa Bermuatan Budaya Jawa bagi Penutur Asing Tingkat Pemula. Skripsi: Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Cahyono, A. D. (2020). Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan

- Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(2), 1–6.
<https://doi.org/10.53599/jip.v2i2.58>
- Fajriani. (2024). Strategi Komunikasi Pembelajar BIPA Dalam Pengenalan Budaya Bugis Makassar Pada Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 320–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10615645>
- Gustyan, T. (2019). Bermain Peran (Role play) dalam pembelajaran keterampilan berbicara bagi pembelajar BIPA tingkat pemula. *DESKOVI : Art and Design Journal*, 2(2), 65–68.
- Istanti, W. (2017). *Strategi pembelajaran BIPA aspek berbicara dengan metode bermain peran menjadi presenter TV bagi mahasiswa level C1*. November, 642–651.
https://www.academia.edu/90787431/STRATEGI_PEMBELAJARAN_BIPA_ASPEK_BERBICARA_DENGAN_METODE_BERMAIN_PERAN_MENJADI_PRESENTER_TV_BAGI_MAHASISWA_LEVEL_C11_Studi_Kasus_di_Jurusan_Studi_Indonesia_University_of_Social_Science_and_Humanities?uc-sb-sw=40648732&utm_
- Juliantini, N., Internasional, H., Hukum, F., & Diplomacy, S. (2024). *IMPLEMENTASI BIPA (BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING) SEBAGAI BENTUK SOFT DIPLOMACY INDONESIA-THAILAND*.
- Kurniasih, D. (2021). Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia Tingkat Dasar. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 25–45.
<https://doi.org/10.31503/madah.v12i1.305>
- Najib, M. (2023). *Kemampuan Menulis BIPA Level BIPA 4 Kajian Proses Morfologi*. (Issue 11160130000033). [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72532/1/11160130000033_Muhammad Najib.pdf?utm_source=chatgpt.com](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72532/1/11160130000033_Muhammad%20Najib.pdf?utm_source=chatgpt.com)
- Pitoyo, A. (2014). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Produktif Berbasis Cooperative Learning : Sebuah Eksperimen Model. *Journal Uny*, 171–178.
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/182/141>
- Rohimah, D. F. (2018). Internasionalisasi Bahasa Indonesia Dan Internalisasi Budaya Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa). *Jurnal Humaniora*, 2(2), 199–212.
<https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i2.104>
- Sagala, S. (2005). Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
<https://core.ac.uk/download/pdf/335289208.pdf>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*. Alfabeta.